

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang lahir dibumi dalam keadaan mempunyai potensi untuk dapat dididik dan mendidik. Manusia sebagai makhluk *paedagogik* mempunyai fitrah berupa pikiran, perasaan dan kemampuan dalam berbuat. Fitrah yang dimiliki oleh manusia tersebut harus terus dikembangkan melalui kegiatan pengajaran dan pendidikan agar mencapai titik tertinggi suatu pencapaian.¹ Sebagai makhluk Allah yang berakal, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam waktu yang tidak ada batasnya. Dalam pandangan agama Islam, manusia yang berilmu akan jauh berbeda dengan manusia yang tidak berilmu. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9.²

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ

Artinya : *“Katakanlah (Ya Muhammad), tidaklah sama orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu! Sesungguhnya yang memiliki akal pikiranlah yang dapat menerima pelajaran.”*

Pada dasarnya, manusia tidak bisa dilepaskan dari pendidikan. Pendidikan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 16.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Syamil Quran), 459.

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 31:⁴

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”*

Pendidikan merupakan kegiatan perbaikan, penguatan dan penyempurnaan kemampuan yang telah dimiliki manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk usaha manusia dalam menggerakkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai serta kebudayaan yang ada di masyarakat.⁵ Bentuk dari usaha-usaha yang dilakukan manusia dalam memudahkan menerima materi tersebut merupakan tujuan dari efektivitas kegiatan belajar.⁶

Efektivitas kegiatan belajar yaitu keberhasilan dari sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik atau interaksi yang dilakukan antar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan ketepatan unsur-unsur pembelajaran yang digunakan sehingga menghasilkan sebuah hasil yang maksimal.⁷

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu unsur pendukung kegiatan pembelajaran. Perkembangan

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 10.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 6.

⁵ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2009), 15.

⁶ Arif Fathurrahman, Sumardi, dkk, Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan *Teamwork*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7, no.2, (2019), diakses pada tanggal 5 Maret, 2021, <https://Jurnal.unpak.ac.id>.

⁷ Mardiah, Baiq Rhinelda, dkk, Efektifitas Pelayanan Penjualan Tiket Penyebrangan Dari Bangsal Menuju Tiga Gili, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6, no.2, (2018), diakses pada tanggal 8 Februari, 2021, <https://Jurnal.ummat.ac.id>.

teknologi informasi dan komunikasi mempunyai dampak yang sangat begitu besar terhadap seluruh aspek kehidupan manusia termasuk pada dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan cara bagi dunia pendidikan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.⁸

Pembelajaran online diartikan sebagai pembelajaran melalui jaringan. Pembelajaran online adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui jaringan internet. Pembelajaran online dapat dikatakan sebagai sistem yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas suatu kegiatan pembelajaran sebagai solusi untuk memecahkan keterbatasan ruang dan waktu.⁹

Selain itu, motivasi juga menjadi salah satu unsur yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan keadaan yang muncul dari dalam diri seseorang dimana keadaan tersebut dapat memberikan dorongan dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar.¹⁰

Menurut Mazza yang dikutip oleh Djuniadi dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi* menyebutkan bahwa salah satu permasalahan pada pembelajaran online adalah hilangnya motivasi peserta didik. Selain Mazza, Weymer juga menyebutkan bahwa motivasi dalam diri peserta didik mempunyai hubungan dengan skor akhir peserta didik.¹¹

Pemahaman bahwa tanpa motivasi, siswa tidak dapat bergairah melakukan pembelajaran online yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan belajar. Tingkat motivasi siswa mempengaruhi usaha belajar seorang siswa dan usaha siswa akan menentukan hasil yang dicapai.

⁸ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2019), 3.

⁹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 6.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2008), 249-251.

¹¹ Djuniadi, *Fitur Motivasi Pembelajaran Online dengan Pendekatan Pre-Defined Set*, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, no.1, (2012), diakses pada tanggal 26 April, 2021, <https://Jurnal.uny.ac.id>.

Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus merupakan unit dasar dari lembaga pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah pertama. Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus tidak dapat dipisahkan dari dua Madrasah Ibtidaiyah, karena kedua Madrasah Ibtidaiyah tersebut telah mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas yang cukup besar. Kedua pengurus Madrasah Ibtidaiyah kemudian mengadakan pertemuan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada masa pandemi *corona virus disease* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 mengharuskan masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah guna mencegah penularan *corona virus disease*. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau kepada semua lembaga pendidikan tidak melakukan pembelajaran dengan tatap muka, tetapi kegiatan pembelajaran diharuskan dilakukan secara online.¹² Selama masa pandemi *corona virus disease*, MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus menerapkan kegiatan pembelajaran online. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran online membutuhkan perangkat-perangkat *mobile* seperti laptop, *handphone*, tablet yang digunakan sebagai alat untuk mengakses kegiatan pembelajaran tanpa perlu bertatap muka dikelas dengan memanfaatkan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp dan google form.

Melihat kondisi tersebut, maka pembelajaran online dan motivasi peserta didik yang tinggi menjadi hal yang positif bagi kegiatan pembelajaran. Karena pencapaian yang telah peserta didik raih tidak mungkin berhasil tanpa adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti **“PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE DAN MOTIVASI PESERTA DIDIK TERHADAP EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR**

¹² Pusklat, Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020, Maret. 24, 2020.

PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH KALIWUNGU KUDUS”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran online berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus?
2. Apakah motivasi peserta didik berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus?
3. Apakah pembelajaran online dan motivasi peserta didik berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online terhadap efektivitas kegiatan belajar pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi peserta didik terhadap efektivitas kegiatan belajar pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus
3. Untuk mengetahui pembelajaran online dan motivasi peserta didik berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah referensi dan pengetahuan bagi pembaca terhadap pengaruh pembelajaran online

- dan motivasi peserta didik dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan belajar.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Madrasah

Dapat dijadikan acuan serta pertimbangan oleh madrasah mengenai pengaruh pembelajaran online dan motivasi peserta didik terhadap efektivitas kegiatan belajar pada mata pelajaran fiqh.
 - b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan efektivitas kegiatan belajar.
 - c. Bagi Peserta didik

Dapat memberikan semangat peserta didik dalam belajar serta kesadaran peserta didik dalam mengamalkan teori yang telah dipelajari.
 - d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan peneliti serta sebagai acuan untuk penelitian dengan topik lain dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.
2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan

karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Telaah Pustaka, bab ini berisi deskripsi teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti serta sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, deskripsi hasil data penelitian, pembahasan dan analisis, serta implikasi penelitian.

Bab V: Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.